

Meningkatkan Profesionalisme Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Melalui Optimalisasi Kemampuan Pengelolaan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Sebagai Upaya Konstruktif Membangun Karakter Bangsa

Lilik Nur Kholidah
Universitas Negeri Malang,
Email: lkholidah@yahoo.com

ABSTRAK: Sumber daya manusia yang berkarakter merupakan modal strategis bagi pembangunan untuk kemajuan bangsa, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Proses pendidikan yang berorientasi pada pencerdasan kehidupan bangsa idealnya tidak hanya meliputi aspek akademis melainkan nilai, moral sekaligus karakter masyarakat yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa melalui institusi pendidikan, guru profesional menjadi pilar utama dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu. Guru penting mengembangkan kompetensi profesional, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik, berkaitan dengan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang diarahkan pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

Kata Kunci: Profesionalisme, Guru, Pembelajaran Karakter

PENDAHULUAN

Pada era kompetitif saat ini, sumber daya manusia yang berkarakter merupakan modal strategis bagi pembangunan untuk kemajuan bangsa. Terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai acuan pengembangan pendidikan di Indonesia, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut menunjukkan bahwa, pengembangan proses pendidikan penting diarahkan pada pencerdasan kehidupan bangsa yang tidak hanya meliputi aspek akademis melainkan nilai, moral sekaligus karakter masyarakat yang bermartabat.

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, guru profesional menjadi

pilar utama dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru menurut (Syafarudin, Nasution, 2005:83) sangat strategis, yaitu : (1) Agen pembaharuan, (2) Berperan sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi belajar dalam diri anak, (3) Bertanggung jawab atas terciptanya hasil belajar subjek didik, (4) Sebagai contoh teladan, (5), Bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuannya, (6) Menjunjung tinggi kode etik profesional.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, tidak lepas dari peran serta guru sebagai pilar utama pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas, karena segala macam krisis bangsa berpangkal dari krisis yang berhubungan dengan pendidikan (Muhaimin, 2005:18). Guru hendaknya kreatif, inovatif, untuk meningkatkan keprofesionalannya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan kualitas guru masih kurang, diantaranya ditandai dengan pengelolaan pembelajaran yang masih konvensional, antara lain seperti kegiatan pembelajaran didominasi metode ceramah, aktivitas peserta didik hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru. Dampaknya, Hasil belajar pendidikan di Indonesia masih

dipandang kurang baik, sebagian besar peserta didik belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya (Asmani, 2014:18).

Profesionalitas guru penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru idealnya memiliki kualitas sebagai model tenaga kependidikan yang sesuai dengan kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogis, kognitif, profesional dan sosial. Kompetensi-kompetensi yang meliputi keprofesionalan guru (berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen), dapat dilihat dari empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi kepribadian, (3) Kompetensi professional, dan, (4) Kompetensi sosial.

Kompetensi-kompetensi professional tersebut penting dikembangkan secara berkesinambungan pada diri guru. Peningkatan profesionalisme iperlukan seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dan dinamika permasalahan perubahan sosial masyarakat yang dinamis dewasa ini. Demikian pula, peningkatan profesionalisme guru agama Islam menjadi program yang penting direalisasikan secara sistemik dan berkesinambungan. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap subyek didik agar tumbuh berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter. Dalam meningkatkan profesionalisme, salah satu kompetensi yang penting dikembangkan guru yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik, berkaitan dengan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk itu, tulisan ini menekankan pada peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui optimalisasi kemampuan pengelolaan pembelajaran untuk membangun karakter bangsa.

Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Pendidikan Nasional

Kajian tentang problematika dan tantangan pengembangan pendidikan di Indonesia, seringkali tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan strategi yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang dikembangkan dalam rangka mencapai terwujudnya output pendidikan yang berkualitas, baik dalam bidang akademis, sosio

emosional dan spiritual. Untuk itulah perhatian terhadap peningkatan profesionalisme guru agama sebagai pilar pendidikan dalam membangun kepribadian, watak, dan karakter anak bangsa pada lembaga pendidikan menjadi langkah konstruktik yang sangat penting

Pentingnya peningkatan profesionalisme guru PAI selaras dengan fungsi PAI pada lembaga pendidikan. Secara konseptual pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan menurut (Muhaimin, 2005: 40) berfungsi sebagai : (1) pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) penanaman nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (3) penyesuaian mental peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari; (6) pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), system dan fungsionalnya; dan (7) penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Fungsi PAI ini termanifestasi dalam upaya guru PAI untuk mentransformasikan nilai-nilai ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan keseharian peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang berkarakter positif.

Untuk mencapai fungsi fungsi Pendidikan Agama Islam, dan merealisasikannya dalam program penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, peningkatan profesionalisme guru PAI tampaknya merupakan salah satu strategi penting guna mendorong peningkatan pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini merupakan, salah satu terobosan penting untuk mewujudkan kualitas pendidikan agama Islam, karena, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, tidak lepas dari peran aktif guru agama Islam sebagai pilar utama pendidikan.

Peningkatan profesionalisme guru PAI sebagai upaya konstruktif, untuk mengatasi persoalan pendidikan di Indonesia. Penyelenggaraan pendidikan Agama Islam yang selama ini dipandang sebagai kalangan kurang efektif dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berkarakter.

Fungsi dan Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Profesi guru secara istilah dalam literatur kependidikan Islam memiliki fungsi dan tugas-tugas yang menurut Muhaimin (2005:50) dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Fungsi Guru/Pendidik serta karakteristik dan Tugasnya dalam Perpektif Pendidikan Islam (Muhaimin:2005:50).

No	Fungsi Guru/Pendidik	Karakteristik dan Tugas
1	<i>Ustadz</i>	Orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improvement
2	<i>Mu'allim</i>	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, atau sekaligus melakuka transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi)
3	<i>Murabby</i>	Orang yang mendidik dan menyiapkan pessenger didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan mala petaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar
4	<i>Mursyid</i>	Orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultasi bagi peserta didiknya
5	<i>Mudarris</i>	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengn bakat, minat dan kemampuannya
6	<i>Mu'addib</i>	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik

untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di amsa depan

Berdasarkan keenam karakteristik tersebut, guru pendidikan agama Islam yang profesional menurut Muhaimin (2005:51) merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah(implementasi), mapu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya , mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggungjawab dalam membangun peradaban yang diridhai Allah SWT.

Fungsi-fungsi dan karakteristik guru yang meliputi Ustadz, Mu'allim, murabby, Mursyid, Mudarris, Mu'addib menggambarkan integralitas peran guru dalam pendidikan Islam. Melalui optimalisasi fungsi-fungsi tersebut diharapkan guru PAI dapat mentransformasi nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif, psikomotorik sehingga terbangun karakter positif peserta didik sesuai dengan ajaran-ajaran nilai Islam.

Tantangan Pendidikan Islam dan Peranan Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan,memiliki tugas untuk mengemban misi pembentukan karakter sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan tanpa meninggalkan karakter mulia. Pendidikan memiliki peran strategis dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia Indonesia, baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam hal karakter, sikap dan penghayatan serta pengamalan ajaran agama. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia, salah satunya bersumber dari ajaran agama. Hal ini karena kehidupan individu dan masyarakat didasarkan nilai-nilai ajaran agama, sehingga nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia (Majid, 2005: 73).

Terkait dengan hal tersebut, Pendidikan Agama Islam menurut Majid (2006) harus

berfungsi sebagai *anticipatory learning institution*. Fungsi ini menekankan pada fungsi pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter yang didasarkan ajaran agama Islam.

Berkaitan dengan tantangan dan upaya peningkatan profesionalisme, terdapat beberapa tantangan peran guru pendidikan agama Islam. Tantangan peran guru PAI, diantaranya memperbaiki dan meningkatkan kualitas, isi dan proses dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam, mengarahkan peserta didik agar tumbuh,berkembang menjadi pribadi yang berkarakter mulia.

Peranan guru PAI dalam konteks sistem pendidikan nasional selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana amanat Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dan menengah bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Darajat (dalam Madjid, 2005) menyebutkan pendidikan agama Islam merupakan upaya membina peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup keseharian.

Esensi tujuan pendidikan agama Islam, mengandung porsi yang dominan untuk membelajarkan nilai-nilai karakter. Reorganisasi pendidikan karakter, dalam struktur kurikulum pendidikan, salah satunya dapat dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan yang menekankan pada proses pengembangan karakter peserta didik, salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, menjadi peran penting guru PAI menanamkan nilai-nilai karakter melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Peran guru Pendidikan Agama Islam, disamping melaksanakan tugas keagamaan, juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan peserta didik, membantu pembentukan kepribadian dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik (Zubaedi, 2011: 276). Guru pendidikan agama Islam, memiliki tugas untuk mengembangkan karakter peserta didik,

baik dalam ranah akademik maupun non akademik. Untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, guru tidak hanya menguasai kompetensi akademik melainkan kemampuan mengelola pembelajaran.

Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan Sebagai Upaya Membangun Karakter Bangsa

Salah satu variabel esensial yang mempengaruhi kualitas hasil pendidikan adalah pada bagaimana kemampuan guru dalam mengelola penyelenggaraan pembelajaran. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan (Asmani, 2014:18). Pembelajaran yang dikelola dengan baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik, demikian pula sebaliknya.

Pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada tujuan pembentukan karakter perlu diarahkan pada proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan. Hal ini sebagaimana *grand* desain pendidikan karakter merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai luhur dalam lingkungan pendidikan (Anwas, 2010:258). Melalui Pembelajaran Agama Islam yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan peserta didik akan terdorong untuk melakukan aktifitas belajar yang dapat membentuk karakter-karakter positif.

Gambaran Peran Guru dan peserta didik dalam Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan menurut Asmani (2014:92), dalam hal ini dapat diuraikan dalam bagan sebagai berikut:

Tabel 2. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan

Pembelajar an Aktif	Guru	Peserta Didik
	Memantau kegiatan belajar siswa	Membangun konsep bertanya
	Memberi umpan balik	Terlibat,ber-partisipasi
	Mengaju-kan per-tanyaan yang menantang	Menemukan dan memecahkan masalah

	Mempertanyakan gagasan siswa	Mengemukakan gagasan	<p>pembelajaran Pendidikan agama Islam yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan merupakan salah satu upaya konstruktif untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, yakni membentuk kepribadian dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik.</p> <p>Kegiatan pembelajaran menurut Sunhaji (dalam Asmani, 2014: 19) merupakan suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subyek belajar. Guru dalam hal ini berperan mentransformasikan nilai-nilai karakter dengan basis nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Karena itu, berbagai upaya dapat dilakukan guru agar materi pembelajaran dapat dipahami oleh subyek didik, yakni tercapainya tujuan pembelajaran.</p> <p>Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, interaksi antara guru dan siswa terjadi secara dinamis, kolaboratif. Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan menurut Asmani (2014: 99), memberikan keleluasaan guru dan peserta didik untuk berekspresi dan berartikulasi secara bebas dan bertanggungjawab dalam kerangka pembelajaran efektif dan produktif.</p> <p>Guru dalam hal ini perlu mengembangkan kemampuan interaksi komunikasi dengan membangun dialog dua arah dan memandang peserta didik sebagai mitra dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, implikasi proses pendidikan ini, akan lebih banyak memberi kesempatan peserta didik untuk berpikir kritis sehingga akan menghasilkan karakter positif antara lain berupa sikap kritis, mandiri, kreatif, terbuka (Muhaimin, 2005:107).</p> <p>Dalam pelaksanaan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan terdapat beberapa hal yang penting diperhatikan guru menurut Asmani (2014: 99) sebagai berikut:</p>
	Memberi respon atas gagasan siswa	Mempertanyakan gagasan	
Pembelajaran Kreatif	Mengembangkan kegiatan yang menarik dan beragam	Membuat/merancang sesuatu	
	Membuat alur bantu belajar	Menulis/mengarang	
	Memanfaatkan Lingkungan		
	Mengelola kelas dan sumber belajar		
	Merencanakan proses dan hasil belajar		
Pembelajaran Efektif	Mencapai tujuan pembelajaran	Mencapai kompetensi yang diharapkan	
Pembelajaran Menyenangkan	Mengondisikan anak berani mencoba		
	Mengondisikan anak berani mencoba		
	Mengondisikan anak berani bertanya		
	Mengondisikan anak berani mengemukakan gagasan		
	Mengondisikan anak berani mempertanyakan an gagasan		

Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Aktif, Kreatif, Menyenangkan

Kemampuan menurut Spencer and Spencer (dalam Uno, 2008: 129) merupakan karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Dalam kaitannya dengan pengembangan guru pendidikan Agama Islam, aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kemampuan mengelola

1. Memahami sifat yang dimiliki peserta didik
2. Mengenal peserta didik secara perseorangan
3. Memanfaatkan perilaku peserta didik dalam Pengorganisasian Belajar
4. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, dan Kemampuan Memecahkan masalah

5. Membedakan aktifitas belajar yang berkaitan dengan aktif fisik dan aktif mental

Aspek-aspek tersebut penting diperhatikan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran pendidikan agama Islam yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Secara khusus implementasinya pada pendidikan agama Islam, guru perlu menjadikan ajaran nilai-nilai Islam sebagai landasan atas pemecahan segala macam permasalahan pendidikan yang dihadapi. Selain itu guru perlu mengembangkan kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan dihubungkan dengan konteks kekinian. Hal ini diselaraskan dengan pola yang dikembangkan dalam Islam tentang bagaimana cara berpikir dan bagaimana cara hidup melalui proses pendidikan (Muhajir, 2011: 96-97). Dengan demikian, melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan guru dapat mengatasi praktik pembelajaran pendidikan agama Islam yang umumnya masih konvensional. Selanjutnya, hal ini menjadi wawasan sekaligus keterampilan yang dapat mendorong peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi permasalahan pendidikan agama Islam secara khusus dan pendidikan karakter bangsa pada umumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anwas, Oos, M. 2010, *Televisi Mendidik Karakter Bangsa: Harapan dan Tantangan* dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional Vol 16 Edisi Khusus III Oktober 2010 .
- Majid, Abdul. Andayani, Dian, 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya.
- Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhajir, As'aril, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Syafaruddin , Irwan, Nasution, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching Press.
- Uno, Hamzah B, 2008, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang nomor 20/2005. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zubaedi. 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Kencana.

KESIMPULAN

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, tidak lepas dari peran serta guru sebagai pilar utama pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Guru perlu mengembangkan kompetensi profesional, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik, berkaitan dengan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan agama Islam yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan merupakan salah satu upaya konstruktif untuk mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, yakni membentuk kepribadian dan mengembangkan keimanan, ketaqwaan peserta didik. Untuk itu, guru pendidikan agama Islam perlu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menjadikan ajaran nilai-nilai Islam sebagai landasan atas pemecahan segala macam permasalahan pendidikan yang dihadapi. Selain itu guru perlu mengembangkan kemampuan menganalisis materi yang diajarkan dan dihubungkan dengan konteks kekinian. Analisis materi diselaraskan dengan pola yang dikembangkan dalam Islam tentang bagaimana cara berpikir dan bagaimana cara hidup melalui proses pendidikan.